BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Media Pembelajaran *E-Learning*

a) Media Pembelajaran

1) Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah atau suatu alat.[1] Media juga dapat diartikan sebagai perantara atau penghubung antara sumber informasi dengan penerima informasi. Informasi adalah fakta atau gagasan yang dikemukakan dalam bentuk yang bermakna, biasanya sebagai angka, teks, suara, atau citra.[2]

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. *Association for Educational Communications and Technology (AECT)* mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi.[3] Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media

---

[1] Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: LPP Universitas Sebelas Maret Surakarta dan UNS Press. 2008), hal. 1.

[2] Sulistyo Basuki, *Dasar-dasar Teknologi Informasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud, 1998), hal. 116.

[3] Sri Anitah, *Media Pembelajaran*..., hal. 1.

pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar termasuk teknologi perangkat keras.[4]

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa media adalah sebagai alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan atau informasi untuk mencapai tujuan pengajaran.

2) Macam-macam Media

Macam-macam media pembelajaran secara umum dapat dibagi menjadi 4 yaitu:[5]

1. Media Visual adalah media yang bisa dilihat. Media ini mengandalkan indra penglihatan. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebaginya.
2. Media Audio adalah media yang bisa didengar. Media ini mengandalkan indra telinga sebagai salurannya. Contoh: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio, dan kaset suara, atau CD dan sebagainya.
3. Media Audi Visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Contoh: media drama, pementasan, film, televisi, dan VCD.
4. Multimedia adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contoh: internet, belajar dengan menggunakan media internet artinya mengaplikasikan semua media yang ada, termasuk pembelajaran jarak jauh.

---

[4] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*..., hal. 160.
[5] Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 10.

b) E-Learning

1) Pengertian *E-Learning*

Hartley menyatakan, bahwa e-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampaikannya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain. Sementara Frame Com dalam Glossary of E-learning Terms (Glossary, 2001) menyatakan definisi yang lebih luas, bahwa E- Learning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet jaringan komputer, maupun komputer stand alone. Pemanfaatan internet (TI) dalam pembelajaran tersebut dibagi ke dalam dua tahap, yaitu: pertama, Web Enhanced Course yakni penunjang belajar di kelas (tatap muka) yang dapat diakses secara online dan distance learning yakni peserta dan pengajar terpisah oleh waktu dan ruang (Prakoso, 2005); Kedua, (distance learning) merupakan pengembangan dan tahap pertama, walaupun pada situasi tertentu boleh jadi sebuah institusi baru dapat menerapkan E-Learning pada tahap pertama saja.[6]

E-learning merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis web (*web-based learning*), pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*), kelas virtual (*virtual*

[6] Muharto, dkk, (*Penggunaan Model E-learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Materi Microprocessor*), Politeknik Sains dan Teknologi Wiratama Maluku Utara , Volume 2 No. 1 April 2017, Maluku, hal.39

classrooms) dan kelas digital (*digital classroom*). Materi-materi dalam kegiatan pembelajaran elektronik tersebut kebanyakan dihantarkan melalui satelit, televisi interaktif serta CD-ROM.[7] E-learning (electronic learning) dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan.[8]

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan banyak sekali kemudahan dan kemungkinan dalam membuat suatu perancangan dan pengembangan sistem pendidikan, khususnya konsep dan model pembelajaran *online* atau banyak yang menyebutkannya dengan sebutan *E-Learning*.

E-Learning adalah pembelajaran yang menggunakan TIK untuk mentransformasikan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Tujuan utama penggunaan teknologi ini adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi, dan kenyamanan belajar, dengan objeknya adalah layanan pembelajaran yang lebih baik, menarik, interaktif dan antraktif. Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan prestasi dan kecakapan akademik peserta didik serta pengurangan biaya, waktu dan tenaga untuk proses pembelajaran.[9]

---

[7] Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 263.

[8] *Ibid*, hal. 335

[9] Hernik Pujiastutik, *Efektivitas penggunaan media pembelajaran e-learning berbasis web pada mata kuliah belajar pembelajaran I terhadap hasil belajar mahasiswa*, Jurnal Teladan, Vol. 4 No. 1 Mei 2019, hal. 26

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan *E-Learning* merupakan salah satu perangkat eletronik yang memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran menjadi efektiv, efisien dan lebih menarik.

2) Kelebihan E-Learning

Petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan pembelajaran jarak jauh, antara lain:[10]

1. Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
2. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
3. Peserta didik dapat belajar atau me-*review* bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan dikomputer.
4. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi ynag berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.

[10] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 351-352

5. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang telah luas.
6. Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
7. Relatif lebih efisien. Misalnya, bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.

3) Kekurangan E-Learning

Walaupun demikian, pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, antara lain yaitu:[11]

1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antarsesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
3. Proses pembelajarannya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
4. Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/ komputer.

[11] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*..., hal. 351-352

5. Peserta didik yang tidak mempunyai mortivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
7. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
8. Kurangnya personel dalam hal penguasaan bahasa pemprogaman komputer.

c) Tinjauan Media *E-Learning*

Penerapan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi dibidang pendidikan salah satunya ditandai dengan hadirnya situs belajar dan mengajar dengan menggunakan web dan internet yang sering kita sebut dengan istilah *E-Learning*. *E-Learning* terdiri dari huruf "*e*" yang merupakan singkatan dari electronic dan kata *learning* yang berarti pembelajaran.[12] Dengan demikian *E-Learning* diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer dan internet.

E-Learning merupakan salah satu media atau metode pembelajaran paling efektif yang mampu menjangkau tempat yang sangat luas, dengan biaya yang relatif murah.[13] Untuk mengakses materi pembelajaran pada *E-Learning* diperlukan komputer atau HP dengan jaringan internet atau intranet. Materi pembelajaran selalu ada

---

[12] Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 169.

[13] Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*..., hal. 170.

kapanpun dan dimanapun dituhkan dapat di download sehingga dapat mengatasi kendala jarak ruang dan waktu.

E-Learning menuntut peserta didik untuk aktif. Melalui *E-Learning* peserta didik dapat mencari dan mengambil informasi atau materi pembelajaran berdasarkan silabus atau kriteria yang telah ditetapkan pendidik. Peserta didik akan memiliki kekayaan informasi, sebab dia dapat mengakses informasi darimana saja yang berhubungan dengan materi pelajarannya.

Dengan demikian dengan menggunakan media *E-Learning* siswa dapat mengakses dengan mudah materi-materi pelajaran di internet bahkan pembelajaran bisa dilaksanakan jarak jauh sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif, efesien, dan juga praktis. Tidak hanya itu, proses pembelajaran juga dapat menjadi lebih mudah dimengerti, lebih menarik dan lebih menyenangkan peserta didik.

Secara umum terdapat beberapa hal penting sebagai persyaratan pelaksaan *E-Learning*, yaitu sebagai berikut:[14]

1) Kegiatan proses pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan.
2) Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu siswa apabila mengalami kesulitan belajar.
3) Adanya lembaga penyelenggara atau pengelola *E-Learning*.
4) Adanya sikap positif dari siswa dan tenaga pendidik terhadap teknologi komputer dan internet.
5) Tersedianya rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari .

[14] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 212.

6) Adanya sistem evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa dan mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

2. Tinjauan Hasil belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk, yaitu "hasil" dan "belajar", pengertian hasil belajar menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar merupakan proses dari perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dari perilakunya. Sedangkan menurut winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.[15]

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa *(learner's performance)*. Dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain Gagne mengemukakan lima tipe hasil belajar, yaitu *intellectuall skill, cognitive strategy, verbal information motor skill* dan *attitude*.[16]

Reiguleth berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari

---

[15] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...,* hal. 38

[16] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 3

metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (untuk kerja).[17]

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan tentunya memenuhi syarat. Pengukuran yang demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar merupakan wujud pencapaian tujuan pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Sekaligus merupakan lambang keberhasilan pendidik dalam proses pembelajarkan peserta didik. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik tersebut, maka seorang pendidik harus mengadakan tes guna mengetahui hasil belajar.

b) Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); *application* (menerapkan); *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan,

[17] *Ibid*, hal. 37

membentuk bangunan baru); dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima); *responding* (memberikan respons); *valuing* (nilai); *organization* (organisasi); dan *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, pre-*rountine*, dan *rountinized*. Psiomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.[18]

Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.[19]

1) Ranah Kognitif

Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sistesis, analisis dan pengetahuan evaluatif. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni

[18] Fajril Ismail, 2013 "Inovasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Model-Model Penilaian Berbasis Afektif)" *Jurnal Ta'dib* Vol. 18 No. 2, November 2013, hal 239-240

[19] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*..., hal. 38

evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri atas enam tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah sampai ke paling tinggi.[20]

Tingkatan dalam dimenesi kognitif diuraikan sebagai berikut:

a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal hal-hal yang telah dipelajari. Untuk mengungkapkan tujuan yang bersifat pengetahuan dapat diukur melalui tes hasil belajar.[21]

   Dilihat dari segi bentuknya, tes yang paling banyak dipakai untuk mengungkapkan aspek pengatahuan adalah tipe melengkapi, tipe isian, dan tipe benar-salah. Karena lebih mudah menyusunnya, orang banyak memilih tipe benar-salah.[22]

b) Pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan memahami hubungan atau menangkap arti dan makna di antara konsep dan fakta-fakta tentang suatu hal. Tujuan dalam bentuk pemahaman dapat diuji dengan tes hasil belajar antara lain dengan analisis hubungan.[23]

   Tujuan pada kategori ini berhubungan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan/informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini peserta didik diharapkan untuk

---

[20] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*..., hal. 38

[21] Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal. 190

[22] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 23-24

[23] Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*..., hal. 190

menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.[24]

Dalam tingkatan pemahaman, Anderson & Krathwohl (dalam Jamil Suprihatiningrum) ada 7 aspek yaitu:

1. *Interprenting* (penafsiran)
2. *Exemplifying* (pemberian contoh)
3. *Classifying* (penggolongan)
4. *Summarizing* (peringkasan)
5. *Inferring* (penyimpulan)
6. *Comparing* (membandingkan)
7. *Explaining* (menjelaskan)

c) Penerapan

Untuk penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstrasi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.[25]

d) Analisis

Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada

[24] Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hal. 176

[25] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 132

tidaknya kontradiksi. Kemampuan internalnya: membedakan dan mengenali kesalahan. Misalnya: kesimpulan dan fakta dari interpretas.[26]

e) Sintesis

Tujuan intruksional level ini menuntut peserta didik untuk mampu mengkombinasikan bagian atau elemen kedalam satu kesatuan atau struktur yang lebih besar.

Kemampuan internalnya: menyusun, misalnya: rencana, skema, progam kerja. Bentuk kerja operasional: mengatur, menyusun kembali, merancang, menyajikan, membuat pola, mendesain, merangkaikan, dan menghubungkan.[27]

f) Evaluasi

Mengevaluasi dalam aspek kognitif ini menyangkut masalah "benar-salah" yang didasarkan atas dalil, hukum, prinsip pengetahuan.[28]

Dalam tingkatan evaluasi, Anderson & Krathwohl (dalam Jamil Suprihatiningrum) ada 2 aspek, yaitu:

1. *Checking* (pemeriksaan)
2. *Critiquing* (mengkritisi)

2) Ranah Afektif

Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Menurut Uno (dalam Jamil

[26] Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*..., hal. 177-178
[27] Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*..., hal. 178
[28] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*..., hal. 133

Suprihatiningrum) ada lima tingkat afektif dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu kemauan menanggapi, berkenyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian. Kemauan menerima merupakan keinginan untuk memerhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu, seperti keinginan membaca, mendengar musik atau bergaul dengan orang yang mempunyai ras berbeda. Kemauan menanggapi merupakan kegiatan yang merujuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas terstruktur, menaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, menyelesaikan tugas laboratorium atau menolong orang lain. Berkenyakinan berkenaan dengan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu, seperti menunjukkan kepercayaan terhadap sesuatu, apresiasi (penghargaan) terhadap sesuatu, sikap ilmiah atau kesungguhan (komitmen) untuk melakukan suatu kehidupan sosial.[29]

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu progam pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.[30]

---

[29] Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*..., hal. 196

[30] Alimuddin, "Penilaian dalam Kurikulum 2013" *Prosiding Seminar Nasional* Vol.01 No.1, hal. 25-27

Terdapat lima aspek yang termasuk kawasan afektif ini sebagai berikut:[31]

a) Penerimaan (*Receiving*)

Aspek ini berkaitan erat dengan sikap penerimaan terhadap nilai-nilai. Beberapa hal yang termasuk aspek ini yaitu:

1. Kesadaran (*awareness*)
2. Kemauan menerima (*willingness to receive*)
3. Perhatian terkontrol (*controlled attention*)

Aspek tersebut dapat dinilai dengan menggunakan skala sikap.

b) Kemauan merespons (*Responsding*)

Merupakan sikap dalam memberikan reaksi atau bereaksi terhadap sesuatu hal. Aspek ini terdiri dari:

1. Persetujuan dalam berespons (*acquisenance in responsding*)
2. Kemauan bereaksi (*willingness to responsed*)
3. Kepuasan dalam bereaksi (*satisfacation in response*)

Aspek ini dapat dinilai dengan berbagai cara, salah satu diantaranya menggunakan skala sikap.

c) Penghayatan nilai (*Valuing*)

Merupakan kemampuan dan sikap untuk menerima nilai-nilai. Aspek ini terdiri dari:

1. Penerimaan nilai-nilai (*acceptance of a value*)

[31] Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*..., hal. 195-196

2. Kecondongan (lebih suka) untuk satu nilai (*preference for a value*)
3. Komitmen (*commitmen*)

Aspek ini dapat dinilai dengan berbagai cara, antara lain observasi dan skala sikap.

d) Pengorganisasian (*Organization*)

Merupakan kemampuan atas kemauan mengonseptualisasikan dan mengorganisasikan nilai, serta mengorganisasikan nilai dalam suatu sistem. Aspek-aspek ini terdiri dari:

1. Pengkonseptualisasian nilia (*conceptualization of a value*)
2. Pengorganisasian sistem nilai (*organization of a system*)

e) Karakter (*characterization*)

Merupakan sikap/kemauan untuk membentuk diri dalam pola tertentu. Untuk mengukur hasil belajar yang berhubungan dengan kawasan afektif (nilai, sikap), banyak cara yang dapat digunakan, antara lain:

1. Observasi
2. Cheklist
3. Catatan Anekdot (*Anecdotal record*)
4. Interview
5. Skala bertingkat (*Rating scale*)
6. Angket
7. Tes tertulis

Karakter ini yang ditawarkan bukan pengetahuannya, melainkan kecenderungan bereaksi atau penampilan sikap tentang sesuatu.

3) Ranah Psikomotor

Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan.[32] Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:[33]

a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
c) Kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain
d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampain pada keterampilan yang kompleks
f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Pengukuran penguasaan pembelajaran tentang kawasan psikomotor ini dapat dilakukan dengan tes untuk kerja, tes keterampilan, portofolio, *performance tasks* atau praktik langsung di lapangan.[34]

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

---

[32] Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*..., hal. 197
[33] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*..., hal. 30-31
[34] *Ibid*., hal. 197

Tidak semua peserta didik dapat menangkap seluruh apa yang dijelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu hasil belajar peserta didik juga akan berbeda-beda dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dalam dirinya ataupun dari luar dirinya.[35] Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:[36]

1) Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, faktor Intern terdiri dari:
   a) Faktor Jasmaniah

      Faktor jasmaniah ini berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Bila peserta didik tidak sehat seperti sakit kepala, demam, pilek dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.
   b) Faktor Psikologis

      Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan peserta didik dari lahir maupun dari apa yang diperoleh dari belajar. adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis yaitu: Intelegensi atau kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi peserta didik serta sikap peserta didik.
2) Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik

---

[35] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 138

[36] Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 120-134

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya diluar diri peserta didik, yang meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah dan lingkungan sekolah.

d) Mata Pelajaran Fikih

Secara bahasa, fikih berasal kata "*faqiha*" yang berarti mengerti/ paham. Menurut istilah fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili/terperinci, dari al-Qur'an dan hadis. Hal-hal yang terutama dibahas di dalamnya yaitu tentang ibadah dan mu'amalah.[37] Ilmu fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syari yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dalil-dalil tafsili.[38] Yang dimaksud dengan amaliyah bahwa hukum-hukum fiqih selalu berkaitan dengan amaliyah atau perbuatan manusia, baik dalam bentuk ibadah maupun muamallah.[39]

Fikih dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama. Kajian dalam fikih meliputi masalah *'Ubidiyah* (persoalan-persoalan ibadah), *Ahwal Syakhsiyyah* (keluarga), *Mu'amalah* (masyarakat), dan *Siyasah* (negara). Pendapat lain mengatakan, fikih merupakan kajian ilmu Islam yang digunakan untuk mengambil tindakan hukum terhadap sebuah kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam syariat Islam yang ada.[40]

---

[37] Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), hal. 180

[38] Amie Syarifudin, *Ushul Fiqih Jilid 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 2

[39] Ngainun Naim, *Sejarah Pemikiran Hukum Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 3

[40] M. Kholidul Adib, "Fiqh Progresif: Membangun Nalar Fiqh Bervisi Kemanusiaan", *Justisia*, Edisi 24XI, (2003), hal. 4

Selanjutnya perkembangan fiqih mampu menginterpretasikan teks-teks agama secara kontekstual. Jadi, fikih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syariah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan. Pembelajaran fikih adalah sebuah proses belajar untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam agar secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli ataupun dalil naqli.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman dan pembisaan.

Pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (peserta didik). Adapaun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih Muamalah.

3. Efektivitas Penggunaan Media *E-Learning* dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Tulungagung

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, media pembelajaran *e-learning* mempunyai pengaruh sebagai berikut:

a. Efektivitas Menggunakan Media *E-Learning* dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik.

E-Learning adalah pembelajaran yang menggunakan TIK untuk mentransformasikan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Tujuan utama penggunaan teknologi ini adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi, dan kenyamanan belajar, dengan objeknya adalah layanan pembelajaran yang lebih baik, menarik, interaktif dan antraktif. Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan prestasi dan kecakapan akademik peserta didik serta pengurangan biaya, waktu dan tenaga untuk proses pembelajaran.[41]

Menurut Sadirman, keefektivan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. untuk mengetahui keefektifan mengajar dapat dilakukan dengan memberikan tes untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Soemosasmiti menyatakan bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi beberapa persyaratan utama keefektifan pembelajaran yaitu: (1) presentasi waktu belajar siswa tinggi

[41] Hernik Pujiastutik, *Efektivitas penggunaan media pembelajaran e-learning berbasis web pada mata kuliah belajar pembelajaran I terhadap hasil belajar mahasiswa*, Jurnal Teladan, Vol. 4 No. 1 Mei 2019, hal. 26

dicurahkan dalam KBM, (2) rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa, (3) keketapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar diutamakan), dan (4) akrab dan positif mengembangkan struktur kelas yang mendukung.[42]

Salah satu tujuan dari mata pelajaran fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syari'at terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang inovatif sehingga siswa semangat belajar sehingga mampu mengetahui hukum-hukum syari'at agama dengan luas yang disiapkan oleh pendidik.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media *E-Learning* ini sebelum proses pembelajaran pendidik akan terlebih dahulu mengapload materi yang berupa pdf sehingga semua siswa bisa mendowload sebelum waktu pelajaran dikelas. Ketika di kelas siswa akan semangat sehingga rasa keingintahuan siswa tinggi maka semua siswa akan aktif belajar. Jika ada siswa yang belum memahami materi bisa langsung mengajukan pertanyaan kemudian akan dijawab oleh peserta didik lainnya dengan mencari sumber yang relevan dari internet (*e-book*, jurnal). Kemudian akan disimpulkan oleh pendidik.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *E-Learning* dalam pembelajaran fiqih sangat

[42] Muharto, dkk, (*Penggunaan Model E-learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Materi Microprocessor*), Politeknik Sains dan Teknologi Wiratama Maluku Utara , Volume 2 No. 1 April 2017, Maluku, hal. 40

efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI di MAN 1 Tulungagung.

b. Efektivitas Menggunakan Media *E-Learning* dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Peserta Didik.

Pada proses pembelajaran dikatakan efektif jika proses pembelajaran berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan, memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, melibatkan peserta didik menjadi aktif sehingga pencapai tujuan pembelajaran dan yang terakhir memiliki sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Aspek pembelajaran fiqih, terdapat anjuran untuk memahami hukum-hukum pernikahan dalam Islam. Dalam media *E-Learning* ini siswa dapat bekerjasama dengan satu kelompok untuk mencari hukum pernikahan terlarang di internet. Kerjasama tersebut dapat membangun sikap sosial siswa yang sesuai dengan ajaran dalam Islam.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *E-Learning* dalam pembelajaran fiqih sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik kelas XI di MAN 1 Tulungagung.

c. Efektivitas Menggunakan Media *E-Learning* dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik.

Materi pembelajaran fiqih berbasis media *E-Learning* utamanya berupa tulisan yang harus dibaca. Dalam pembelajaran berbasis media *E-Learning* juga dapat disertakan materi berupa

simulasi untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa. selain itu media *E-Learning* juga dapat dilengkapi dengan materi pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk melakukan praktek.[43]

Faktor keterampilan psikomotorik secara garis besar dapat di jabarkan sebagai berikut: 1) mengindera, yaitu kegiatan keterampilan psikomotorik yang dilakukan dengan alat-alat indera, 2) menyiapkan diri, ialah mengatur kesiapan diri sebelum melakukan tindakan dalam rangka mencapai tujuan, 3) bertindak secara terpimpin adalah melakukan tindakan-tindakan dengan mengikuti prosedur tertentu, 4) bertindak secara mekanik adalah bertindak mengikuti proser baku, 5) bertindak secara komplek adalah bertindak secara teknologi.[44]

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan media *E-Learning* disini siswa dapat melihat beberapa video yang menanyangkan mengenai pernikahan. Setelah itu peserta didik dengan kelompoknya mencari sebuah kasus tentang pernikahan yang tidak sesuai dengan aturan Islam di tengah masyarakat Indonesia dan kemudian dianalisis. Setelah itu teman sekelas melaksanakan praktik sesuai dengan apa yang mereka pelajari. Dengan ini guru dapat menilai dari segi kekompakan, presentasi dan kesesuaian materi.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *E-Learning* dalam pembelajaran fiqih sangat efektif untuk

---

[43] Monica Fransisca, Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, Pengujian Validitas, Praktikalitas, Dan Efektivitas Media E-Learning Di Sekolah Menengah Kejuruan, Vol. 2, No. 1, April 2017, hal. 18. Padang

[44] Shinta Kurnia Dewi, *Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok,* Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta, 2011) full teks

meningkatkan hasil belajar psikomotorik peserta didik kelas XI di MAN 1 Tulungagung.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai efektifitas penggunaan media *e-learning* bukanlah penelitian yang pertama ini, akan tetapi sebelumnya terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang sama dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mifathul Nudin dengan judul skripsinya "Efektivitas Implementasi *E-Learning* Moodle Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Siswa Kelas XI SMA Al-Falah Surabaya".

   Prestasi belajar siswa kelas XI (MIA 1) di SMA Al-Falah Ketintang Surabaya menggunakan media *E-Learning Moodle* telah mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan tes soal pada pembelajaran di kelas dan tes quis online pada pembelajaran menggunakan *E-Learning Moodle*. Setelah kedua nilai tersebut di dapatkan dan dianalisis dengan SPSS ditemukan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Yaitu t hitung sebesar -4,499 dan t tabel sebesar 2,518 dengan harga signifikansi 1%.[45]

   Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama meneliti tentang media *E-learning* dalam pembelajaran. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran MIA di Al-Falah Ketintang Surabaya, dan menggunakan *E-learning* yang berbasis *Moodle*.

---

[45] Nurul Mifathul Nudin, *Efektivitas Implementasi E-Learning Moodle Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Siswa Kelas XI SMA Al-Falah Surabaya*, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2016

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yessi Vilicia Paramasanti dalam skripsinya yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Elektronik Learning (*E-Learning*) Materi Pokok Bangun Datar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang".

   Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul pembelajaran matematika berbasis *E-Learning* dengan model pengembangan mengacu pada rancangan penelitian dan pengembangan modifikasi dari model pengembangan *Borg and Gall* dengan beberapa perubahan. Berdasarkan validasi modul pembelajaran matematika berbasis *E-learning* pada materi bangun datar yang dikembangkan secara keseluruhan diperoleh persentase (*P*) total sebesar 82,3 % dengan kriteria valid (tidak perlu revisi). Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan sebagai modul untuk membantu siswa belajar.[46]

   Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama meneliti tentang media berbasis elektronik (*E-learning*) dalam pembelajaran. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini materi yang dibahas dalam produk pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis *E-learning* adalah bangun datar untuk tingkat SMP/MTs kelas VII.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hernik Pujiastutik dengan penelitiannya yang berjudul Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-learning

[46] Yessi Vilicia Paramasanti, *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Elektronik Learning (E-Learning) Materi Pokok Bangun Datar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015

Berbasis WEB pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran 1 Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis bahwa hasil belajar mata kuliah Belajar Pembelajaran I mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2017 dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 77% dengan kriteria tuntas dan siklus II sebesar 92% dengan kriteria sangat tuntas. Sehingga hasil tersebut telah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu > 75. Respon mahasiswa terhadap Penerapan media pembelajaran elearning berbasis web mendapatkan respon positif dari siswa, dimana rata-rata prosentase sebesar 76%.[47]

Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama meneliti tentang media pembelajaran berbasis elektronik (*E-learning*). Perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2017 semester genap tahun ajaran 2017/2018 setelah di terapkannya media pembelajaran E-Learning berbasis web pada mata kuliah Belajar Pembelajaran I.

[47] Hernik Pujiastutik, "*Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-learning Berbasis WEB pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran 1 Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*", Vol. 4 No. 1 Mei 2019, hal. 34

Penelitian-penelitian relevan di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No.	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Nurul Miftahul Nudin, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016, "Efektivitas Implementasi E-Learning Moodle Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Siswa Kelas XI SMA Al-Falah"	1. Prestasi belajar siswa kelas XI (MIA 1) di SMA Al-Falah Ketintang Surabaya menggunakan media e-learning Moodle telah mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan tes soal pada pembelajaran di kelas dan tes quis online pada pembelajaran menggunakan e-learning Moodle. Setelah kedua nilai tersebut di dapatkan dan dianalisis dengan SPSS ditemukan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Yaitu t hitung sebesar -4,499 dan t tabel sebesar 2,518 dengan harga signifikansi 1%	1. Sama-sama meneliti tentang media E-learning 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif	1. Jumlah variabel terikat. 2. Lokasi yang digunakan dalam penelitian. 3. Teknik pengambilan sampel.

Berlanjut....

Lanjutan...

No.	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	**2**	**3**	**4**	**5**
2.	Yessi Vilicia Paramasanti, Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2015, "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Elektronik Learning (E-Learning) Materi Pokok Bangun Datar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang"	1. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul pembelajaran matematika berbasis e-learning dengan model pengembangan mengacu pada rancangan penelitian dan pengembangan modifikasi dari model pengembangan Borg and Gall dengan beberapa perubahan. Berdasarkan validasi modul pembelajaran matematika berbasis elearning pada materi bangun datar yang dikembangkan secara keseluruhan diperoleh persentase (*P*) total sebesar 82,3 % dengan kriteria valid (tidak perlu revisi). Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan sebagai modul untuk membantu siswa belajar	1. Jenis pendeka-tan penelitian kualitatif. 2. Menerapkan media E-learning.	1. Jumlah variabel terikat. 2. Lokasi peneliti-an. 3. Fokus pembelajaran.

Berlanjut...

Lanjutan...

No.	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
3.	Hernik Pujiastutik dengan penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-learning Berbasis WEB pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran 1 Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa".	1. Hasil belajar mata kuliah Belajar Pembelajaran I mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2017 dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 77% dengan kriteria tuntas dan siklus II sebesar 92% dengan kriteria sangat tuntas. Sehingga hasil tersebut telah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu > 75. 2. Respon mahasiswa terhadap Penerapan media pembelajaran elearning berbasis web mendapatkan respon positif dari siswa, dimana rata-rata prosentase sebesar 76%.	1. sama-sama meneliti tentang media pembelajaran berbasis elektronik (*E-learning*).	1. Jumlah variabel terikat. 2. Lokasi peneliti-an. 3. Fokus pembelajaran.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Memang ada persamaan mengenai penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran, akan tetapi variabel terikat dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti memakai satu variabel terikat, yaitu hasil belajar peserta didik. Rata-rata yang

digunakan dalam penelitian terdahulu atau sebelumnya adalah hasil belajar atau prestasi belajar. Dengan adanya ide baru dari peneliti, maka peneliti akan mengembangkan dari penelitian terdahulu yang relevan, maka akan melakukan penelitian mengenai "Efektivitas Penggunaan Media *E-Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Tulungagung".

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini "Efektivitas Penggunaan Media *E-Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Tulungagung". Berdasarkan dari uraian diatas, dapat digambarkan sebagai berikut:

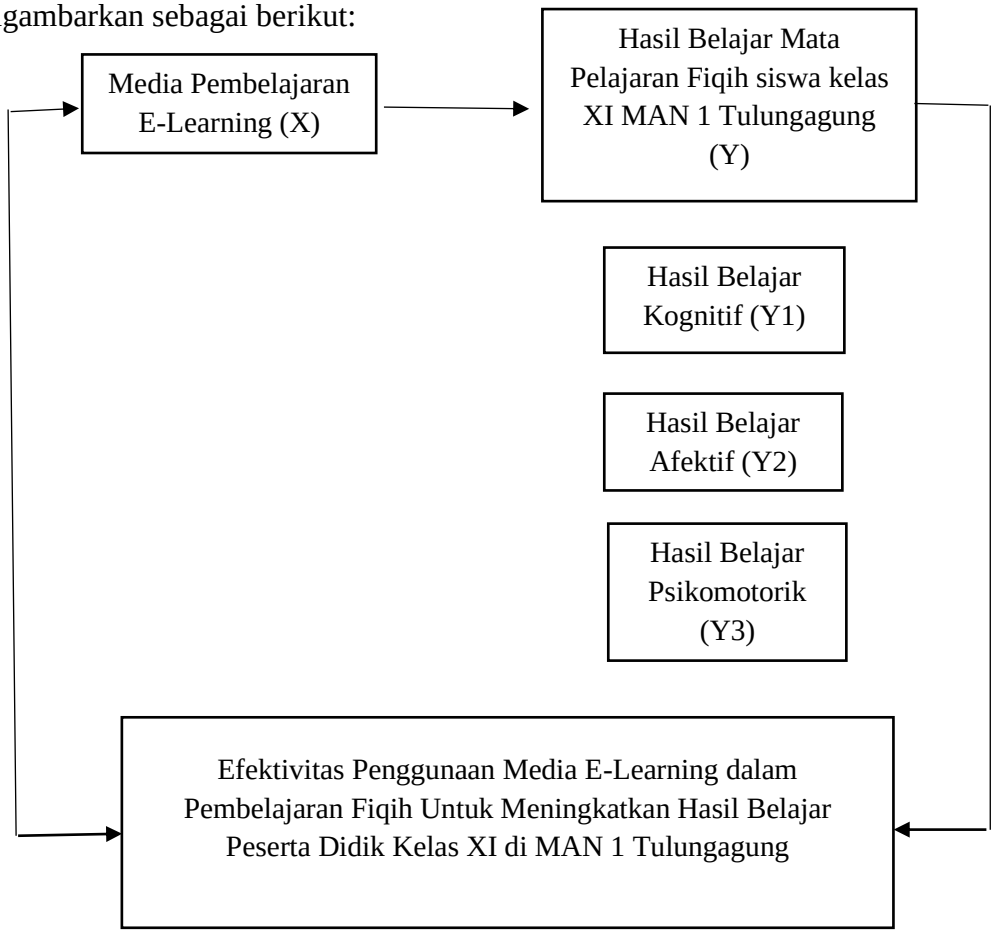

Di sekolah siswa hanya mengenal metode ceramah, tanya jawab dan mediannya hanya buku (media konvensional), papan tulis dan gambar disekitar dalam pembelajaran di kelasnya. Akan tetapi, kadang-kadang perlu adanya variasi yang digunakan guru dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran seperti itu siswa sudah merasa terbiasa dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal seperti itu akan berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal sehingga tujuan yang ingin dicapai siswa dalam pembelajaran belum bisa terpenuhi.

Guru menggunakan media *E-learning* dengan demikian diharapkan siswa mampu belajar dengan lebih baik. Dengan semangat yang tinggi siswa cenderung ingin selalu belajar lebih giat sehingga akan mendapatkan nilai yang memuaskan yang diinginkan. Disini media *E-learning* dikaitkan dengan hasil belajar lalu dengan menggunakan media *E-learning* ini efektif atau tidak digunakan untuk pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menentukan hipotesis yaitu:

1. Ha : Pembelajaran dengan menggunakan media *E-Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran fiqih XI di MAN 1 Tulungagung.
2. Ha : Pembelajaran dengan menggunakan media *E-Learning* dapat meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik pada mata pelajaran fiqih XI di MAN 1 Tulungagung.
3. Ha : Pembelajaran dengan menggunakan media *E-Learning* dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih XI di MAN 1 Tulungagung.